



JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN AKUNTANSI

Halaman Jurnal: <https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimat>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.smartpublisher.id/>



DOI: <https://doi.org/10.69714/958gmg08>

PENGUNAAN ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN RASIO SOLVABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN DI PT ASTRA INTERNATIONAL TBK

Kallyca Putri ^{a*}, Raihan Akbari ^b, Ashira Aulia ^c, Dafela Putri ^d

^a Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Manajemen; kallycaalmiran@gmail.com, Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Margonda No.8, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424.

^b Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Manajemen; raihan.akbari.ra77@gmail.com, Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Margonda No.8, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424.

^c Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Manajemen; aularizkiashira@gmail.com, Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Margonda No.8, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424.

^d Fakultas Ekonomi dan Bisnis / Jurusan Manajemen; dafelaputri166@gmail.com, Universitas Bina Sarana Informatika; Jl. Margonda No.8, Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat 16424.

* Penulis Korespondensi: Kallyca Putri

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Astra International Tbk during the period from 2022 to 2025, with a focus on evaluating liquidity ratios and solvency ratios. This study employs a quantitative descriptive method using secondary data obtained from the annual financial reports of PT Astra International Tbk, which have been published on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Liquidity ratios include the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio, while solvency ratios include the Debt to Assets Ratio (DAR) and Debt to Equity Ratio (DER). The results indicate that the company's Current Ratio and Quick Ratio during the study period were above 1, indicating the company's ability to meet short-term obligations is quite good. The Cash Ratio met industry standards in 2022 but declined in the following year. In terms of solvency, the DER ranged from 41% to 43.8%, and the DER reached 69.6% to 78%, which indicates that the company's capital structure remains in a healthy condition and financial risk is classified as low. Overall, PT Astra International Tbk successfully maintained sound and stable financial conditions throughout the study period.

Keywords: Ratio analysis; liquidity ratio; solvency ratio; financial performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan PT Astra International Tbk selama periode 2022 hingga 2025 dengan fokus pada pengevaluasian rasio likuiditas serta rasio solvabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan PT Astra International Tbk, yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rasio likuiditas mencakup *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, sedangkan rasio solvabilitas mencakup *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Quick Ratio* perusahaan selama masa penelitian berada di atas 1 kali, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek cukup baik. *Cash Ratio* hanya memenuhi persyaratan standar industri pada tahun 2022, namun mengalami penurunan pada tahun berikutnya. Dari segi solvabilitas, nilai DER berada dalam rentang 41% hingga 43,8% dan DER mencapai 69,6% hingga 78%, menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan masih dalam kondisi yang sehat dan risiko keuangan tergolong rendah. Secara umum, PT Astra International Tbk berhasil mempertahankan kondisi keuangan yang baik dan stabil selama masa penelitian.

Kata Kunci: Analisis rasio; rasio likuiditas; rasio solvabilitas; kinerja keuangan

1. PENDAHULUAN

Di tengah persaingan bisnis yang semakin tajam dan perubahan ekonomi global yang cepat, perusahaan dituntut untuk dapat mempertahankan kestabilan dan meningkatkan performa keuangannya agar tetap relevan. Performa keuangan adalah salah satu ukuran krusial yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa sukses perusahaan dalam mengelola aset yang ada. Melalui penilaian performa keuangan, sebuah perusahaan dapat memahami keadaan finansial, tingkat laba, efisiensi dalam operasional, serta kapasitasnya untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, penilaian performa keuangan menjadi aspek penting bagi manajemen, investor, kreditor, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

PT Astra International Tbk merupakan salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang beroperasi di berbagai sektor, termasuk otomotif, layanan keuangan, alat berat, pertanian, teknologi informasi, infrastruktur, serta logistik. Diversifikasi usaha yang dimiliki oleh perusahaan ini menjadikan Astra International berperan signifikan dalam perekonomian negara. Sebagai perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Astra International diharuskan untuk menunjukkan performa keuangan yang positif agar dapat mempertahankan kepercayaan investor serta memastikan keberlanjutan operasionalnya.

Analisis mengenai performa finansial di PT Astra International Tbk sangat krusial untuk memahami seberapa efektif perusahaan menghasilkan keuntungan, mengelola aset, serta mempertahankan likuiditas dan solvabilitasnya. Penilaian ini dapat dilakukan dengan cara analisis rasio keuangan, termasuk rasio likuiditas, profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas yang diambil dari laporan keuangan perusahaan. Dengan melaksanakan analisis ini, kita dapat memperoleh gambaran tentang keadaan finansial perusahaan dari waktu ke waktu sebagai landasan untuk pengambilan keputusan ekonomi serta rencana bisnis di masa depan.

Di samping itu, perubahan di pasar global, fluktuasi nilai tukar, inflasi, dan perubahan daya beli konsumen juga memiliki dampak terhadap performa perusahaan, terutama dalam sektor otomotif yang merupakan salah satu sumber utama pendapatan Astra International. Oleh karena itu, kajian tentang kinerja finansial PT Astra International Tbk menjadi penting untuk mempertimbangkan kapasitas perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis dan menjaga pertumbuhan di tengah persaingan industri yang semakin rumit.

Melihat hal tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis kinerja finansial dari PT Astra International Tbk menggunakan pendekatan analisis rasio keuangan melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai kondisi finansial perusahaan serta menjadi acuan evaluasi bagi manajemen maupun investor saat mengambil keputusan.

Tabel 1. *Laporan Keuangan Tahunan PT Astra International Tbk (2022-2025)*

Tahun	Total Liability (IDR)	Growth (%)	Capital (IDR)	Growth (%)	Revenue (IDR)	Growth (%)	Net Income	Growth (%)
2022	169,577		243,720		301,379		40,420	
2023	195,261	15,14%	250,418	2,7%	316,565	5,03%	44,501	10,09%
2024	201,429	3,15%	271,496	8,4%	330,920	4,53%	43,424	-2,42%
2025	216,554	7,5%	290,812	7,1%	323,392	-2,27%	40,205	-7,41%

Dalam Bentuk Miliar

Sumber: *Laporan keuangan yang terpublikasi di BEI tahun 2022-2025*

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa perusahaan mengalami kemajuan finansial yang cukup positif walaupun ada penurunan kinerja di akhir periode. Total kewajiban perusahaan terus bertambah dari Rp169.577 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp216.554 miliar pada tahun 2025. Peningkatan paling besar terjadi pada tahun 2023 dengan persentase 15,14%, menunjukkan adanya peningkatan tanggung jawab perusahaan dalam mendukung operasi dan perluasan usaha. Namun, pertumbuhan liabilitas di tahun berikutnya lebih cenderung stabil.

Dari perspektif modal, Astra juga menunjukkan kondisi yang mengesankan karena nilai modal terus meningkat setiap tahunnya, yakni dari Rp243.720 miliar pada tahun 2022 sampai Rp290.812 miliar pada tahun 2025. Peningkatan modal tertinggi tercatat pada tahun 2024 dengan angka 8,4%, menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat memperkuat struktur modalnya melalui laba ditahan dan investasi tambahan. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kestabilan keuangan dalam jangka panjang. Pendapatan perusahaan meningkat dari Rp301.379 miliar pada tahun 2022

menjadi Rp330.920 miliar pada tahun 2024. Namun, di tahun 2025, pendapatan mengalami penurunan menjadi Rp323.392 miliar dengan pertumbuhan negatif sebesar -2,27%. Penurunan ini menunjukkan adanya perlambatan dalam kegiatan bisnis atau turunnya permintaan pasar di beberapa sektor usaha Astra. Situasi ini juga memengaruhi laba bersih perusahaan yang awalnya naik dari Rp40.420 miliar pada tahun 2022 menjadi Rp44.501 miliar pada tahun 2023, tetapi kemudian berkurang lagi menjadi Rp43.424 miliar pada tahun 2024 dan kembali turun menjadi Rp40.205 miliar pada tahun 2025.

Secara umum, kinerja finansial PT Astra International Tbk sepanjang periode 2022 hingga 2025 masih dianggap memuaskan karena perusahaan dapat menjaga pertumbuhan modal serta pendapatan dalam jangka panjang. Akan tetapi, penurunan pendapatan dan laba bersih di tahun 2025 mencerminkan adanya tantangan bisnis yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan efisiensi operasional serta profitabilitas perusahaan di masa depan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan dapat digunakan sebagai evaluasi kondisi keuangan serta kinerja perusahaan. Dimana hasil dari rasio keuangan itu akan terlihat jelas kondisi kesehatan dari perusahaan yang bersangkutan [3]. Menurut Kasmir, rasio keuangan adalah kegiatan dalam melakukan perbandingan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka satu dengan angka-angka lainnya, dimana perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar elemen yang ada pada laporan keuangan [6]. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dari PT Astra International Tbk yaitu rasio likuiditas dan solvabilitas.

2.2. Rasio Likuiditas

Menurut Hery, rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo, berarti rasio likuiditas digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya perusahaan [1]. Rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo. Likuiditas sangat penting untuk mempertimbangkan dampak dari ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan kurangnya likuiditas menghalangi perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari diskon atau kesempatan untuk mendapatkan keuntungan [1].

Menurut Kasmir, tingkat likuiditas dapat diukur dengan menggunakan beberapa sebagai berikut [1].

1. *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Rumus untuk mencari *Current Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (1)$$

2. *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Quick Ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Rumus untuk mencari *Quick Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (2)$$

3. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Cash Ratio merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (3)$$

2.3. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir, rasio solvabilitas merupakan ukuran yang digunakan suatu perusahaan sebagai sarana pengukuran seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar tanggungan beban utang perusahaan dibandingkan dengan asetnya dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan [4]. Ada beberapa jenis rasio solvabilitas sebagai berikut:

Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Astra Internasional, Tbk. (Kallyca Putri)

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Menurut Kasmir, *Debt to Assets Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk mencari *Debt to Assets Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (4)$$

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir, *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \quad (5)$$

2.4. Kinerja Keuangan

Menurut Hidayati & Selmury, Pengertian kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada [7]. Kinerja keuangan adalah cara perusahaan dalam menilai perusahaan dengan hasil perhitungan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam menerapkan prinsip akuntansi keuangan secara tepat dan akurat, termasuk sasaran dan contoh pemeriksaan laporan keuangan [2]. Sedangkan menurut Fahmi, Kinerja keuangan ialah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan bisa diartikan menjadi yang akan terjadi atau sudah dicapai atas banyak sekali aktivitas yang sudah dilakukan. dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan artinya suatu analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan sudah melaksanakan menggunakan menggunakan hukum-aturan pelaksanaan keuangan secara baik serta benar [5]. Menurut Munawir, tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya serta membayar beban bunga atas hutangnya tepat pada waktunya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan kinerja keuangan PT Astra International Tbk dengan menganalisis rasio keuangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan PT Astra International Tbk untuk periode 2022–2025 yang sudah dipublikasikan di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/id>.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mempelajari data dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis rasio keuangan, mencakup rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan meliputi *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* untuk menilai seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang harus dibayar dalam jangka pendek. Sementara itu, rasio solvabilitas yang dipakai meliputi *Debt to Assset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta untuk melihat seberapa besar penggunaan utang dalam struktur pembiayaannya. Hasil analisis rasio ini digunakan untuk memahami keadaan dan kinerja keuangan PT Astra International Tbk selama periode penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Perhitungan Rasio Likuiditas

Tabel 2. *Perhitungan CR dan QR PT Astra International Tbk Tahun 2022-2025 (dalam miliar)*

	2022	2023	2024	2025
Aktiva Lancar (1)	179,818	166,186	176,931	188,555
Hutang Lancar (2)	119,198	125,022	133,303	152,078
Current Ratio (1/2)	1,5 atau 150%	1,3 atau 132%	1,3 atau 132%	1.2 atau 123%
Persediaan Lancar (3)	30,076	36,914	35,508	33,839
Quick Ratio (1-3/2)	1,2 atau 125%	1,03 atau 103%	1,2 atau 124%	1,01 atau 101%

Sumber: Laporan Keuangan terpublikasi di BEI pada tahun 2022-2025

Secara umum, *Current Ratio* yang dianggap ideal dalam analisis keuangan adalah 2:1 (200%), artinya setiap Rp1 utang jangka pendek didukung oleh Rp2 aset jangka pendek. Namun, nilai terkecil yang masih dianggap aman dan wajar adalah antara 1:1 hingga 1,5:1 (100%–150%), tergantung pada jenis industri. Untuk sektor otomotif dan perusahaan besar seperti PT Astra International Tbk, standar yang biasanya diterima berada antara 1,2 hingga 2,0. Sedangkan untuk *Quick Ratio*, standar ideal di industri adalah 1:1 (100%) atau lebih, karena rasio ini menilai kemampuan untuk membayar utang tanpa bergantung pada persediaan. Secara historis, dari berbagai penelitian akademis dan analisis laporan keuangan, rasio likuiditas PT Astra International Tbk (*Current Ratio* dan *Quick Ratio*) biasanya berada di bawah rata-rata standar industri secara umum. Meskipun begitu, hal ini merupakan hal yang normal dan tidak berarti perusahaan dalam keadaan tidak sehat, karena Astra memiliki kinerja profitabilitas dan siklus perputaran kas yang sangat kuat.

Berdasarkan Tabel 2, *Current Ratio* PT Astra International Tbk di tahun 2022 mencapai 1,5 kali atau 150%. Artinya, setiap Rp1 dari kewajiban yang harus dibayar dijamin oleh Rp1,5 dari aset lancar. Setelah dikurangi persediaan, diperoleh *Quick Ratio* sebesar 1,25 kali atau 125%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat membayar semua utang lancarnya tanpa perlu menjual persediaan. Menurut standar industri pada umumnya menetapkan *Current Ratio* sekitar 2 kali (200%) dan *Quick Ratio* minimal 1 kali (100%), keadaan tahun 2022 menunjukkan bahwa likuiditas cukup baik meskipun *Current Ratio* masih di bawah standar ideal industri. Namun, untuk perusahaan besar seperti PT Astra International Tbk, standar yang biasanya diterima berada antara 1,2 hingga 2,0. Sehingga, nilai *Current Ratio* PT Astra International Tbk masih dalam kondisi baik.

Pada tahun 2023, *Current Ratio* turun menjadi 1,32 kali (132%) karena penurunan aset lancar dan peningkatan utang lancar. *Quick Ratio* juga menurun menjadi 1,03 kali (103%). Walaupun ada penurunan, nilai *Quick Ratio* masih lebih tinggi dari standar minimum industri yaitu 1 kali. Ini berarti perusahaan masih bisa memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa harus bergantung pada penjualan persediaan. Namun, *margin* keamanannya kini lebih kecil dibandingkan tahun lalu.

Pada tahun 2024, *Current Ratio* tetap di angka 1,32 kali (132%), sementara *Quick Ratio* naik menjadi 1,24 kali (124%). Kenaikan *Quick Ratio* menunjukkan bahwa perusahaan semakin baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Meskipun *Current Ratio* masih di bawah standar ideal 2 kali, angka tersebut tetap menunjukkan bahwa kondisi likuiditasnya sehat dan stabil karena standar yang masih diterima berada di antara 1,2 hingga 2,0.

Pada tahun 2025, *Current Ratio* turun lagi menjadi 1,23 kali (123%), sementara *Quick Ratio* menjadi 1,01 kali (101%). Nilai *Quick Ratio* yang sedikit lebih dari 1 menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu membayar semua kewajiban jangka pendeknya tanpa perlu menjual persediaan. Namun penurunan kedua rasio ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan semakin menurun jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, *Current Ratio* terus mengalami penurunan dari tahun 2023 sampai 2025, dan *Quick Ratio* sempat mengalami penurunan di tahun 2023 dan 2025. Meskipun begitu, PT Astra International Tbk masih menunjukkan kondisi likuiditas yang baik. Ini terlihat dari semua nilai *Current Ratio* berada di atas 1 kali jika standar yang biasanya diterima berada antara 1,2 hingga 2,0 dan semua nilai *Quick Ratio* juga lebih tinggi dari standar minimal 1 kali. Namun jika kita bandingkan dengan standar industri yang menyebutkan *Current Ratio* idealnya 2 kali, kinerja likuiditas perusahaan masih di bawah level yang dianggap sangat baik. Meskipun demikian, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa bergantung pada persediaan masih cukup baik. Hal ini terlihat dari nilai *Quick Ratio* selalu berada di atas 1 selama periode.

Tabel 3. Perhitungan *Cash Ratio* PT Astra International Tbk Tahun 2022-2025 (dalam miliar)

	2022	2023	2024	2025
Kas + Setara Kas (1)	61,295	41,136	48,439	52,621
Hutang Lancar (2)	119,198	125,022	133,303	152,078
Cash Ratio (1/2)	51,4%	33%	36,3%	34,6%

Sumber: Laporan keuangan terpublikasi di BEI tahun 2022-2025

Berdasarkan Tabel 3, pada tahun 2022 PT Astra International Tbk memiliki kas dan setara dengan kas sejumlah Rp61.295 miliar, sedangkan utang jangka pendek mencapai Rp119.198 miliar. Dari hal ini, rasio kas atau *Cash Ratio* yang diperoleh adalah 51,4% atau setara 0,51 kali. Artinya, setiap Rp1 kewajiban dijamin oleh Rp0,51 dalam bentuk kas atau setara kas. Berdasarkan standar industri pada umumnya menetapkan *Cash Ratio* sebesar 50% atau 0,5 kali sebagai tingkat yang baik, nilai tersebut menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas yang dimiliki.

Pada tahun 2023, jumlah uang kas dan setara kas berkurang menjadi Rp41.136 miliar, sementara utang jangka pendek meningkat menjadi Rp125.022 miliar, sehingga rasio kas turun menjadi 33% atau 0,33 kali. Nilai ini lebih rendah dari standar industri yaitu 50%, artinya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan dana kas yang dimiliki semakin menurun. kemungkinan besar perusahaan harus menggunakan aset lancar lainnya untuk memenuhi kewajiban tersebut.

Pada tahun 2024, jumlah kas dan setara kas meningkat menjadi Rp48.439 miliar, sedangkan utang lancar mencapai Rp133.303 miliar, sehingga rasio kas atau *Cash Ratio* mencapai 36,3% atau 0,36 kali. Meskipun angka tersebut naik dibandingkan tahun lalu, nilai tersebut tetap di bawah rata – rata industri yaitu sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola kas masih belum cukup baik, meskipun ada peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Pada tahun 2025, jumlah kas dan setara kas bertambah menjadi Rp52.621 miliar. Namun kenaikan hutang lebih besar, yaitu mencapai Rp152.078 miliar, membuat rasio kas (*Cash Ratio*) turun menjadi 34,6% atau setara 0,35 kali. Nilai tersebut belum mencapai tingkat rata - rata sektor industri, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban dalam waktu singkat menggunakan kas yang dimiliki masih tergolong kurang.

Secara keseluruhan, selama periode 2022–2025, PT Astra International Tbk menunjukkan kemampuan likuiditas kas cukup baik pada tahun 2022 karena mampu memenuhi standar industri *Cash Ratio* sebesar 50%. Namun, dari tahun 2023 hingga 2025, nilai *Cash Ratio* berada di bawah batas seharusnya, artinya jumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan belum cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Meskipun demikian, situasi ini belum tentu menunjukkan kesulitan dalam mendapatkan aset, karena perusahaan masih memiliki aset lancar lainnya seperti tagihan yang belum dibayar dan persediaan untuk memenuhi kewajiban dalam waktu dekat. Dengan demikian, kemampuan likuiditas perusahaan PT Astra International Tbk secara keseluruhan masih cukup baik, namun cara pengelolaan kas perlu diperbaiki agar mencapai tingkat likuiditas yang lebih baik sesuai dengan standar yang berlaku di industri.

4.2. Analisis Perhitungan Rasio Solvabilitas

Tabel 4. Perhitungan DAR dan DER PT Astra International Tbk Tahun 2022-2025

	2022	2023	2024	2025
Total Hutang (1)	169,577	195,261	201,429	216,554
Total Assets (2)	413,297	445,679	472,925	507,366
Total Ekuitas (3)	243,720	250,418	271,496	290,812

DAR (1/2)	41%	43,8%	42,6%	42,7%
DER (1/3)	69,6%	78%	74%	74,5%

Sumber: Laporan keuangan terpublikasi di BEI tahun 2022-2025

Berdasarkan Tabel 4, pada tahun 2022 PT Astra International Tbk memiliki jumlah utang sebesar Rp169.577 miliar dan jumlah aset total sebesar Rp413.297 miliar, membuat DAR mencapai 41%. Artinya, 41% dari aset perusahaan dibiayai dengan utang, dan bagian yang tersisa dibiayai oleh modal sendiri. Dengan total modal sebesar Rp243.720 miliar, DER mencapai 69,6%. Menurut standar industri, nilai DAR di bawah 50% menandakan kondisi perusahaan yang baik karena sebagian besar aset perusahaan tetap didukung oleh ekuitas. Sementara itu, nilai DER di bawah 100% artinya utang perusahaan masih lebih sedikit dibandingkan modalnya sendiri, sehingga struktur modal perusahaan dapat dikatakan cukup sehat.

Pada tahun 2023, jumlah utang meningkat menjadi Rp195.261 miliar dan total aset mencapai Rp445.679 miliar, sehingga DAR mencapai 43,8%. Pada tahun yang sama, total ekuitas mencapai Rp250.418 miliar dan menghasilkan DER sebesar 78%. Meskipun kedua rasio tersebut naik dibandingkan tahun lalu, nilai yang tercatat masih termasuk dalam kisaran yang dianggap sehat berdasarkan standar industri, yakni DAR di bawah 50% dan DER di bawah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan masih dapat diatur dengan baik dan perusahaan masih mampu melunasi kewajibannya.

Pada tahun 2024, jumlah utang meningkat menjadi Rp201.429 miliar dengan total aset mencapai Rp472.925 miliar, sehingga tingkat DAR mencapai 42,6%, sedikit lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan total ekuitas mencapai Rp271.496 miliar, DER didapat sebesar 74%. Penurunan kedua rasio tersebut menunjukkan adanya peningkatan kualitas modal perusahaan, karena pertumbuhan ekuitas dan aset lebih besar dibandingkan pertambahan utang. Berdasarkan ketentuan di industri, kondisi itu menunjukkan tingkat kemampuan membayar cukup baik dan risiko uang tidak terlalu besar.

Pada tahun 2025, jumlah total utang meningkat menjadi Rp216.554 miliar dan jumlah total aset mencapai Rp507.366 miliar, sehingga DAR mencapai 42,7%. Sementara itu, total ekuitas sebesar Rp290.812 miliar menghasilkan DER sebesar 74,5%. Nilai kedua rasio tersebut tetap tidak berubah dibandingkan tahun sebelumnya dan masih termasuk kategori yang cukup baik berdasarkan standar industri. Perusahaan masih bisa menjaga keseimbangan antara memakai hutang dan modal sendiri untuk mendukung berjalannya operasional perusahaan.

Secara keseluruhan, dari tahun 2022 hingga 2025, perusahaan PT Astra International Tbk menunjukkan kondisi keuangan yang stabil dan cukup aman. Hal ini terlihat dari nilai DAR selalu berada di bawah rata-rata industri yaitu 50%, menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan didanai oleh modal sendiri. Selain itu, DER yang kurang dari 100% menunjukkan bahwa utang perusahaan masih lebih sedikit dibandingkan dengan total ekuitasnya. Dengan demikian, struktur modal PT Astra International Tbk dapat dikatakan dalam kondisi baik dan risiko finansial perusahaan tidak terlalu besar, sehingga perusahaan mampu menjaga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

5. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan di PT Astra International Tbk, sehingga hasilnya belum bisa mewakili situasi perusahaan lain atau sektor industri yang berbeda. Kedua, analisis kinerja keuangan hanya melibatkan rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, sehingga belum mampu memberikan gambaran yang lengkap mengenai bagaimana performa perusahaan tersebut. Ketiga, periode penelitian hanya mencakup tahun 2022 hingga 2025, sehingga belum bisa menggambarkan tren kinerja keuangan jangka panjang. Keempat, data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, sehingga informasi yang didapatkan hanya terbatas pada data yang sudah tersedia. Lima, penelitian ini belum memperhatikan pengaruh faktor-faktor di luar seperti kondisi ekonomi makro, inflasi, perubahan nilai tukar mata uang, tingkat bunga, serta kondisi sektor industri yang dapat mempengaruhi hasil keuangan perusahaan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan rasio solvabilitas PT Astra International Tbk selama periode 2022 hingga 2025, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan berada dalam kategori yang sehat dan stabil. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih cukup baik, yang terlihat dari nilai rasio *Current Ratio* dan *Quick Ratio* yang berada dalam tingkat

yang aman selama masa penelitian. Selain itu, struktur modal perusahaan menunjukkan kondisi yang baik karena penggunaan utang masih dalam batas yang terkendali, sehingga risiko keuangan perusahaan tetap rendah dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang tetap terjaga.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, perusahaan dianjurkan terus meningkatkan cara mengelola uang secara lebih efektif agar kas tetap cukup tersedia. Selain itu, perusahaan juga harus menjaga keseimbangan antara peningkatan aset, modal, dan utang agar bisa mempertahankan kinerja keuangan yang baik di masa depan. Bagi para investor, kondisi keuangan PT Astra International Tbk yang tetap stabil dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) di bawah 100% dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) di bawah 50% menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan tersebut cenderung kecil. Oleh karena itu, saham perusahaan PT Astra International Tbk masih bisa dipertimbangkan sebagai pilihan investasi jangka panjang, terutama bagi para investor yang lebih suka kestabilan dan kondisi dasar perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Agustini, W. Widarti, Z. Zulfadhli, and S. Anuar, "Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Semen Baturaja,Tbk," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 275–288, 2023, doi: 10.37676/ekombis.v11i1.3086.
- [2] F. R. Ariza, E. Hendri, and H. Saladin, "Analisis kinerja keuangan pada PT. Adaro Energy, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021," *Bongaya Journal of Research in Accounting (BJRA)*, vol. 6, no. 2, pp. 83–93, 2023, doi: 10.37888/bjra.v6i2.479.
- [3] U. N. Atul, Y. N. I. Sari, and Y. J. Lestari, "Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan," *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, vol. 2, no. 3, pp. 89–96, 2022. [Online]. Available: <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>
- [4] L. N. Puspita, A. K. Putra, and R. Kusumastuti, "Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2020 – 2022," *Journal of Student Research*, vol. 1, no. 4, pp. 383–391, 2023, doi: 10.55606/jsr.v1i4.1566.
- [5] R. Reysa, U. Fitroh, C. Rizqi Wibowo, and D. Rustanti, "Determinasi Kebijakan Dividen Dan Kinerja Perusahaan: Kepemilikan Manajerial Dan Kinerja Keuangan (Literature Review Manajemen Keuangan)," *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, vol. 3, no. 1, pp. 364–374, 2022, doi: 10.38035/jmpis.v3i1.881.
- [6] A. Rizki Pratama and A. Giovanni, "Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Garuda Indonesia Tbk," *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 15, no. 1, pp. 24–36, 2022.
- [7] F. Yeni, H. Hady, and Elfiswandi, *NILAI PERUSAHAAN BERDASARKAN DETERMINAN KINERJA KEUANGAN*. CV. Intelektual Manifes Media, 2024. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=j9v-EAAAQBAJ>

NOMENKLATUR

- (1) *Current Ratio* = Rumus untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- (2) *Quick Ratio* = Rumus untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan.
- (3) *Cash Ratio* = Rumus untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- (4) *Debt to Assets Ratio* (DAR) = Rumus untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.
- (5) *Debt to Equity Ratio* (DER) = Rumus untuk mengukur nilai utang dengan ekuitas yang diperoleh dari membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.